

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR

Factors Associated with Adolescent Sexual Behavior at SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Rosita Passe^{1*}, Syamsuryanita Saleh², Nurul Ikawati³

^{1,2,3}Jurusan S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

*E-mail Korespondensi: rositapasse88@gmail.com

ABSTRACT

Unhealthy sexual behavior among teenagers, especially those who are not married, tends to increase. This is evidenced by data from the WHO indicating that an average of 100% of all teenagers globally, 47% have been involved in free sex behavior. Although sexual behavior and expression of sexuality are normal phenomena, the context in which sexual behavior is expressed can make behavior abnormal or risky. This study uses an analytical observational method with a Cross Sectional Study approach. The population in this study was the total number of students at SMP Muhammadiyah 1 Makassar, totaling 110 students. The sample in this study was part of the total number of students, namely 30 samples. The sampling technique used the Purposive Sampling technique. Data analysis was processed using SPSS using the Chi-Square statistical test. The results of this study showed that there was a relationship between Knowledge, Parental Roles and Information Sources on Adolescent Sexual Behavior with a p -value $(0.001) < \alpha (0.05)$.

Keywords: *Adolescents, Sexual Behavior, Knowledge*

ABSTRAK

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini di buktikan oleh data WHO dengan rata-rata 100 % seluruh remaja yang ada di dunia, 47 % telah terlibat dalam perilaku seks bebas. Meskipun perilaku seksual dan ekspresi seksualitas adalah fenomena yang normal, konteks di mana perilaku seksual diekspresikan dapat membuat perilaku menjadi abnormal atau berisiko. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang berjumlah 110 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari jumlah siswa yaitu berjumlah 30 sampel. Teknik pengambilan sampel ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data diolah menggunakan SPSS dengan menggunakan uji statistik *Chi – Square*. Hasil dari penelitian ini didapatkan ada hubungan antara Pengetahuan, Peran Orang Tua dan Sumber Informasi Terhadap Perilaku Seksual Remaja dengan nilai p -value $(0,001) > \alpha (0,05)$.

Kata kunci: Remaja, Perilaku Seksual, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (1,2) Definisi remaja dalam bahasa latin adalah *adolescere* yang berarti tumbuh menuju kedewasaan. Dalam pengertian ini kematangan tidak hanya mengacu pada kematangan fisik tetapi juga kematangan social dan psikologis (3,4)

Perkembangan fungsi tersebut mewakili proses integratif dan menghasilkan jalan yang berbeda pada setiap individu walaupun memiliki tujuan yang sama. Remaja di periode ini mulai timbul keinginan mencoba segala hal yang belum pernah dilakukan dan timbul ketertarikan terhadap lawan jenis (5) Hal tersebut didukung dengan perubahan alat kelamin menuju kedewasaan dan peningkatan hasrat seksual. Jika kontrol diri terhadap paparan buruk dari lingkungan sosial tidak baik, maka mereka berisiko terjebak dalam perilaku menyimpang berupa seksual pranikah(6)

Perkembangan remaja tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi banyak faktor di dalam kehidupan mereka. Dalam pertumbuhan dan perkembangan juga dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, teman sekolah, agama dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Selain itu adanya norma-norma, ekonomi, media dan tetangga yang juga memengaruhi perkembangan kehidupan remaja. Kehadiran teman sebaya (peer group) menjadi pusat informasi utama bagi mereka untuk mencari tahu akses agar dapat memperoleh informasi-informasi tentang seks. Maka dari itu, media sangat berperan dalam membentuk perspektif seorang remaja dalam memahami masalah seks(7,8)

Perilaku seksual remaja adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan (9). Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat, Hal ini di buktikan oleh data WHO dengan rata-rata 100 % seluruh remaja yang ada di dunia, 47 % telah terlibat dalam perilaku seks bebas (10). Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun (11,12) Perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh remaja adalah minum-minuman keras, tawuran, judi, bolos sekolah, berpacaran, seks bebas, tindakan kriminal, bahkan penyalahgunaan obat (13,14). Meskipun perilaku seksual dan ekspresi seksualitas adalah fenomena yang normal, konteks di mana perilaku seksual diekspresikan dapat membuat perilaku menjadi abnormal atau berisiko (15)

Di antara remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang (termasuk Cina), 11% perempuan dan 5% laki-laki pernah melakukan hubungan seksual sebelum usia 15 tahun. Setiap tahun ada 1,4 juta remaja meninggal akibat kecelakaan, komplikasi persalinan, bunuh diri, kekerasan, AIDS, dan penyebab lainnya. Di Afrika, komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian di kalangan remaja perempuan berusia 15-19 tahun. Di Indonesia bahwa sekitar 62,7% remaja telah melakukan hubungan seks di luar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. 30% penderitanya berusia remaja. Fenomena itu sebenarnya merupakan lanjutan dari begitu banyak kemudahan yang diterima anak-anak, bahkan yang berasal dari para orang tua mereka sendiri, untuk mengakses konten-konten porno di medsos via gadget yang diperoleh pada usia terlalu dini tanpa dibekali aturan yang tepat (16)

Hal ini dapat terjadi karena Perubahan hormonal dapat meningkatkan hasrat seksual (libido seksual) remaja. Meningkatnya hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu. Dalam penyaluran inilah mereka melakukan hal-hal yang semestinya tidak mereka lakukan seperti: berpegangan tangan, pelukan, berciuman, meraba payudara, meraba alat kelamin, dan bahkan sampai melakukan hubungan seks layaknya suami-istri untuk memenuhi hasrat seksual yang bergejolak didalam diri mereka(17)

Dengan melihat latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMP Muhammadiyah 1 Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa Semua Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar kelas IX yang berjumlah 288 siswa. 110 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik Teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling acak.

Teknik ini untuk mendapatkan 62 responden dengan 31 responden perempuan dan 31 responden laki-laki. Kriteria Inklusi

1. Siswa/Siswi SMP Muhammadiyah 1 Makassar
2. Bersedia menjadi responden

Kriteria Ekslusi

1. Tidak bersedia menjadi responden
2. Tidak berada ditempat penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa Pertanyaan yang digunakan adalah kuisioner tertutup atau berstruktur dimana untuk Pertanyaan perilaku seksual remaja sebanyak 18 pertanyaan dan untuk pengetahuan sebanyak 15 pertanyaan untuk peran orang tua dan sumber informasi masing-masing 1 pertanyaan dengan terlebih dahulu mengisi lembar Informent Consent.. Data kuantitatif diolah dengan SPSS dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Data di analisis dengan uji statistik Chi-square.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan, peran orang tua, sumber informasi dan perilaku seksual remaja di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Variabel	Total	
	n	%
Pengetahuan		
Baik	23	37.09
Cukup	27	43.54
Kurang	12	19.35
Peran Orang Tua		
Mendukung	36	58.06
Tidak Mendukung	26	41.94
Sumber Informasi		
Orang Tua	10	16.12
Teman Sebaya	12	19.35
Media	40	64.52
Perilaku Seksual		
Sering	18	29.03
Jarang	26	41.94
Tidak Pernah	18	29.03

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui mayoritas pengetahuan dengan kategori baik yaitu 87,09% atau 23 siswa, Peran orang tua yang mendukung yaitu 58,06% yaitu 36 siswa, Sumber informasi media yaitu 64,52% atau 40 siswa dan memiliki perilaku seksual dengan kategori tidak pernah yaitu 29,03% atau 18 siswa.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, peran orang tua dan sumber informasi dan perilaku seksual remaja di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Variabel	Perilaku Seksual Remaja						Total		P Value
	Sering		Jarang		Tidak Pernah		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Pengetahuan									
Baik	0	0	8	12.90	0	0	8	100	0.001
Cukup	4	6.45	8	12.90	8	12.90	20	100	
Kurang	4	6.45	10	16.13	20	32.25	34	100	
Peran Orang Tua									
Mendukung	14	22.58	4	6.45	18	29.03	36	100	0.001
Tidak Mendukung	12	19.35	4	6.45	10	16.13	26	100	
Sumber Informasi									
Orang Tua	0	0	4	6.45	7	11.29	11	100	0.001
Teman Sebaya	10	16.13	8	12.90	2	3.22	20	100	
Media	12	19.35	13	20.97	6	9.67	31	100	

Berdasarkan Tabel 2 di dapatkan bahwa pengetahuan, peran orang tua dan sumber informasi memiliki nilai value yang sama yaitu 0,001 dengan tingkat kemaknaan = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa value sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya ada pengaruh antara pengetahuan, peran orang tua dan sumber informasi terhadap perilaku seksual remaja SMP Muhammadiyah 1 makassar.

BAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku seksual remaja di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Hal disebabkan karena Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja diantaranya adalah pengetahuan remaja dengan adanya pengetahuan lebih tentang seksualitas dan resiko yang akan ditanggung, maka dapat remaja dapat berperilaku baik dalam hal seksual yang sesuai dengan norma, moral agama, sosial budaya dan kesusilaan sehingga dapat mengendalikan diri dari perilaku seks pranikah. hal ini menunjukkan tidak semua remaja yang berpengetahuan baik akan memiliki perilaku positif terhadap seks pranikah, penyebabnya karna sifat remaja yang ingin tahu (penasaran) dan ingin coba-coba(11)

Selain itu jenis kelamin mempengaruhi perilaku seksual remaja Perbedaan antara remaja laki-laki dengan perempuan dalam berperilaku seksual disebabkan oleh faktor biologis dan sosial Faktor biologis laki-laki lebih mudah terangsang dan mengalami ereksi serta orgasme dibandingkan perempuan, sedangkan faktor sosial laki-laki cenderung lebih bebas dibanding perempuan. Bahkan remaja laki-laki lebih banyak memiliki pasangan lebih dari satu dari pada remaja perempuan Orangtua ataupun masyarakat dalam pola asuh juga cenderung lebih protektif terhadap remaja perempuan. Dan remaja perempuan lebih patuh terhadap aturan hukum yang berlaku(18)

Berdasarkan hasil Population Reports dalam Sarwono (2003), perilaku seksual remaja lebih tinggi terjadi pada remaja putra daripada remaja putri. Perbedaan perilaku seksual pada laki-laki dan perempuan tersebut dapat disebabkan adanya perbedaan pola produksi hormon. Berbeda dengan pola produksi hormon seks perempuan yang bergelombang sesuai siklus bulanan, laki-laki memproduksi hormon testosteron secara terus menerus. Dari sini kita dapat memahami bahwa perilaku seksual laki-laki dan juga “masa suburnya”, berlangsung secara terus menerus. Peranan hormon laki-laki yang berlangsung secara terus menerus ini, tidak

berfluktuasi seperti halnya pada perempuan, barangkali ikut mendorong sifat seksual laki-laki yang cenderung lebih agresif (18)

Salah satu faktor penting yang sering dilupakan untuk mengurangi resiko seks bebas adalah dengan cara menjaga hubungan orang tua dan anak. Berdasarkan penelitian, anak kurang diperhatikan dan memiliki hubungan yang renggang dengan orang tuanya cenderung terjerumus ke perilaku seks. Begitu juga anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Banyak orang tua yang mengekang anak anaknya untuk berbuat dan melakukan sesuatu sehingga dalam hal ini remaja mengalami konflik dengan orang tua (20)

Selain itu Kelompok teman sebaya menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja saat ini. Ini dikarenakan teman sebaya dirasa memiliki pemikiran yang sama antar satu anggota dengan anggota yang lain. Teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Kelompok teman sebaya memiliki banyak jenis dari teman dekat dimana biasanya hanya ada dua atau tiga orang saja didalamnya sampai dengan kelompok geng dimana anggotanya adalah anak-anak yang memiliki minat untuk menghadapi penolakan teman yang lain melalui perilaku anti sosial (16) Teman sebaya memegang peranan penting, salah satunya dalam kaitannya dengan seksualitas. Jika seorang remaja memiliki teman yang aktif secara seksual, remaja tersebut lebih cenderung aktif secara seksual karena remaja pada usia tersebut ingin diterima oleh orang-orang di sekitarnya (19)

Selain itu paparan media sosial juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja di mana pornografi merupakan salah satu pencetus terjadinya perilaku seks pranikah. Paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh terhadap remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. (18)

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan, Peran Orang Tua dan Sumber Informasi Terhadap Perilaku Seksual Remaja $P - Value = 0.001$

SARAN

Sampel dan Variabel pada penelitian ini jumlahnya terbatas dan hanya satu SMP yang dapat diteliti. Jadi selanjutnya bisa di tambahkan beberapa SMP untuk perbandingan dalam penelitian selanjutnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja seperti sosial budaya, pengendalian diri, gaya hidup, nilai dan norma dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.

RUJUKAN

1. Passe R, Fitri N, Syam S, Lestari A, Sudirman J. Peran Media Informasi pada Perilaku Seksual Remaja. J Pengabdian Pada Masyarakat [Internet]. 2021;6(4):1142–9. Available from: <https://doi.org/10.30653/002.202064.840>
2. Passe R, Saleh S, Ikawati N, Marwang S. Jurnal Kesehatan Primer Website : <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp> Hubungan Pola Makan dan Pola Istirahat dengan Kejadian Premenstrual Syndrome Artikel History : Corresponding Author : 2024;9(2):164–71.
3. Passe R, Fitri N, Syam S, Lestari A. Correlation of Information Media Exposure and Adolescent Sexual Behavior in SMPN 8 Makassar Student Hubungan Keterpaparan Media Informasi dengan

- Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMPN 8 Makassar. GHIZAI J Gizi dan Kel. 2021;1(1):21–7.
4. Passe R, Saleh S, Marwang S. Penyuluhan Bahaya Seks Bebas pada Remaja dengan Menggunakan Media Audio Visual di Puskesmas Pattingaloang Counseling on the Dangers of Free Sex in Adolescents Using Audio Visual Media at the Pattingaloang Health Center. 2024;2(4).
 5. Rosita, Fitri Sugiarti Syam N, Lestari A. Efektifitas Latihan Abdominal Stretching Terhadap Intensitas Nyeri Haid (Dismenorea) Pada Remaja Putri. J Ilm Pannmed (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwifery, Environ Dent Hyg. 2021;16(3):909–13.
 6. Savitryi C, Sari T. Pengetahuan, perilaku dan sikap terkait seksual pranikah pada pelajar SMA di Kelurahan Akcaya remaja adalah semakin meningkatnya rangsangan seksual oleh media sosial, namun tidak dibarengi kesehatan seksual dan reproduksi yang baik dari orang tua Survei. J Tarumanagara Med J. 2023;5(1):35–40.
 7. Wakhid ERAN, Solehah I, Fatah MZ. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pacaran Berisiko pada Remaja. J Penelit Kesehat Suara Forikes. 2023;14(5):16–21.
 8. Farah Nur Fitri Hidayati RBP. Keterlibatan Teman Sebaya dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja: Literature Review. J Promot Prev. 2024;7(6):1122–30.
 9. Zuhriyatun F, Hastuti P, Rusmini, Walin. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja. J Ners [Internet]. 2023;7:1346–53. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/16704>
 10. LUBIS E, Sugiarti W, Rahmawati R. Hubungan Tempat Tinggal Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xi Di Sman 1 Punggur Tahun 2022. Bunda Edu-Midwifery J. 2023;6(1):19–26.
 11. Yenni Fitri Wahyuni, Aida Fitriani, Fatiyani, Serlis Mawarni. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. Media Inf. 2023;19(1):90–6.
 12. Purwokerto SMADI. Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Pranikah Pada remaja SMA di Purwakerto. J Bina Cipta Husada. 2021;XVII(2):42–9.
 13. Nina Setiawati, Aprilia Kartikasari, Mekar Dwi Anggraeni, Lutfatul Latifah, Eni Rahmawati. Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di Kabupaten Banyumas. J Bionursing. 2023;5(1):113–8.
 14. Passe R, Ikawati N, Sampara N, Saleh S. Edukasi Kesehatan Tentang Pengenalan Organ Reproduksi Pada Remaja Dengan Menggunakan Media Audio Visual. Babakti J Community Engagement. 2024;1(1):30–5.
 15. Pristianto A, Mufidah NF, Badzlina FA, Luthfiah NSM, Syinta AN, Madaniyah SA. Manajemen Edukasi terhadap Penurunan Dismenorea pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Rasyid Kartasura. Bima Abdi J Pengabdi Masy. 2022;2(2):84–90.
 16. Mustika Sari Y. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja Pra Nikah Tahun 2022 Factors Associated with Premarital Adolescent Sexual Behavior in 2022. J Healthc Technol Med. 2023;9(1):2615–109.
 17. Fadhila AU, Nurdin M. Self Control Pada Remaja Pelaku Seks Pra Nikah. 3rd FUAD's Int Conf Strength Islam Stud. 2023;3:353–62.
 18. Syahrudin N, Mulyati Utari D, Effendi L, Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara Jl Ahmad Dahlan PK, Kec Ternate Selatan Kota Ternate S, Utara M, et al. Keterpaparan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Remaja SMPN di Kota Tangerang Selatan Pornographic Exposure To The Sex Behavior Of Junior High School In Tangerang Selatan City. J Healthc Technol Med. 2023;9(1):2615–109.
 19. Aisyaroh N. Upaya Preventif Permasalahan Kesehatan Reproduksi Perempuan. Maj Ilm Sultan Agung. 2022;49(123):71–84.
 20. Hariati S, Surayya I. Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Faktor Penyebab Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja dan Upaya Mengatasi Terjadinya Perilaku Seks Pra Nikah di Desa Kumbang Kecamatan Masbagik. J Pengabdi magister IPA. 2023;6(1):387–92.